

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati 1. Sejarah Berdiri Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo berdiri pada 25 Rajab 1433 H bertepatan tanggal 15 Juni 2012. Pondok pesantren ini merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang bertujuan untuk memadukan berbagai dimensi positif yang menekankan pada ilmu pengetahuan dan teknologi dengan dimensi positif pesantren yang akan menjadi tempat penempatan kepribadian dan moral yang benar. Pendirian pondok pesantren ini menitik beratkan pada *min ahliil qur'an wa ahlaqul qur'an*.¹

Dengan model pendidikan ini, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo menginginkan terwujudnya keterpaduan antara ilmu pengetahuan dan agamai secara menyeluruh dengan menjaga keseimbangan antara ilmu pengetahuan dan juga teknologi berlandaskan pada keimanan dan ketakwaan yang tertanam pada kepribadian santri menjadi sosok generasi penerus yang Islami. Keseimbangan ilmu pengetahuan teknologi dan iman takwa dengan dilandasi adanya pemikiran serta keyakinan pada agama mempunyai pijakan ilmiah-rasional dan ilmu pengetahuan senantiasa dinaungi oleh nilai-nilai agama Islam.

Pada awal berdiri, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo merupakan asrama yang disediakan untuk siswa siswi MI Ndholo Kusumo yang tidak mampu (Yatim & Piatu) juga yang berdomisili jauh dari lokasi sekolah. Karena peminat yang tinggal di asrama semakin banyak, maka ada keinginan untuk memberikan fasilitas lebih dengan memberikan tambahan baca tulis al Qur'an dan pengetahuan agama bagi siswa siswi yang tinggal di asrama. Semakin hari semakin bertambah peminat siswa untuk tinggal di asrama karena

¹Dokumen Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Dikutip Tanggal 4 Mei 2023.

ada nilai tambah yang menjadikan orang tua siswa lebih yakin ketika anaknya berada dalam asrama. Seiring perjalanan waktu sistem asrama dan pendidikannya dirasa sudah memenuhi unsur-unsur sebuah pesantren, maka diresmikan menjadi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo.²

2. Letak Geografis Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo terletak di Dukuh Bagangan RT.005 RW.001 Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati Provinsi Jawa Tengah.³ Desa Tlogosari merupakan desa di Kecamatan Tlogowungu. Adapun batasnya adalah sebelah timur berbatasan dengan desa Pasucen, kemudian bagian selatan berbatasan dengan hutan, bagian baratnya berbatasan dengan desa Lahar dan sebelah utaranya berbatasan dengan desa Tegalarjo. Desa Tlogosari terbagi menjadi 3 perdukahan, yaitu Dukuh Mbagangan yang terletak di Tlogosari utara dan timur, Dukuh pandak yang terletak di Tlogosari selatan timur, dan Dukuh Jugo yang terletak di Tlogosari barat.⁴

3. Visi, Misi dan Tujuan Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati

Untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga pendidikan Islam, Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo merumuskan dan menetapkan Visi, Misi dan Tujuan sebagai berikut :

a. Visi

Visi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo adalah mewujudkan generasi yang ahlil qur'an dan berakhlak Al Qur'an.⁵

²Dokumen Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Dikutip Tanggal 4 Mei 2023.

³Dokumen Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Dikutip Tanggal 4 Mei 2023.

⁴Hasil Observasi Desa Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati Tanggal 6 Mei 2023.

⁵Dokumen Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Dikutip Tanggal 4 Mei 2023.

b. Misi

Adapun misi Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo adalah sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan kemampuan qiro'atil qur'an dan pemahaman kandungan al Qur'an dan al Hadits
- 2) Meningkatkan pengetahuan dan pengamalan agama islam sesuai ajaran ahlu sunnah wal jamaah
- 3) Mengembangkan kemampuan pengamalan agama dengan pijakan ilmiah rasional
- 4) Mengembangkan kemampuan pengamalan ilmu pengetahuan dan pengetahuan berlandaskan nilai-nilai agama.⁶

c. Tujuan

Tujuan didirikan Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo sebagai berikut :

- 1) Membentuk alumni berkarakter religius, berakhlak mulia dengan pemahaman dan pengamalan syariah islam sesuai ajaran ahlu sunnah wal jamaah
- 2) Membentuk alumni yang memiliki kecakapan berpikir, sikap bijaksana dan kemampuan merelevansikan ilmu pengetahuan dengan keyakinan agama melalui pendekatan multidisipliner
- 3) Menghasilkan alumni yang mandiri, memiliki kepekaan sosial dan mampu bekerjasama dalam mencapai tujuan serta menjaga harmoni dengan lingkungan.⁷

4. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati

Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo yang terletak di Desa Tlogosari Rt. 005 Rw. 001, Kecamatan Tlogowungu, Kabupaten Pati, Provinsi Jawa Tengah telah memenuhi unsur pesantren (*arkanul ma'had*) yang terdiri dari :

⁶Dokumen Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Dikutip Tanggal 4 Mei 2023.

⁷Dokumen Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Dikutip Tanggal 4 Mei 2023.

- Kiai atau pengasuh sejumlah 12orang
- Santri Mukim sejumlah 182 orang
- Pondok atau Asrama Pesantren yang terdiri dari asrama putra dan asrama putri
- Masjid atau Mushalla untuk kegiatan ibadah dan pengajian, serta
- Kajian kitab kuning atau dirasah Islamiyah dengan pola pendidikan mu'allimin yang diselenggarakan setiap hari.

Adapun susunan pengurus Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo adalah sebagai berikut:

Pelindung	: K. Asyhari (Pembina Yayasan NdholoKusumo) Ahmad Shodik, SE (KetuaYayasan Ndholo Kusumo)
Pengasuh Pondok	: Ahmad Syarifuddin
Sekretaris	: Khofifah Hidayatunni'mah
Bendahara	: Ahmad Sugiarto
Seksi-seksi:	
Seksi Pendidikan	: Anifatul Laily
Seksi Humas	: Muhammad Yusuf Miftahuddin
Anggota	: Umrotun Suyadi Ainul Muslim ⁸

5. Program dan Kegiatan Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati

Program dan kegiatan yang dikembangkan dalam proses pendidikan di Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo antara lain :

- a. Pembelajaran baca tulis Al Qur'an
- b. Pengajian Tafsir Al Qur'an
- c. Pengajian Ilmu Hadits
- d. Pengajian Ilmu Fikih
- e. Pengajaran Materi Akidah dan Akhlak
- f. Hafalan Al-Qur'an
- g. Sholat Fardhu Berjamaah
- h. Tilawah al-Qur'an
- i. Rutinan Yasin dan Tahlil

⁸Dokumen Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Dikutip Tanggal 4 Mei 2023.

- j. Dzikir dan Istighotsah
- k. Pembacaan Maulidun Nabi dan Sholawat Nabi
- l. Penguatan Ajaran Ahlus Sunnah wal Jamaah⁹

B. Hasil Penelitian

1. Pola Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh dan Santri Dalam Pembinaan Karakter Religius dan Kedisiplinan Santri di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati

Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh pengasuh dengan santri di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Tlogosari Tlogowungu Pati bertujuan untuk membantu para santri yang mondok agar mampu untuk mengembangkan segala potensi yang dimiliki secara optimal terutama dalam bidang ilmu keagamaan serta mampu menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Ini sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh pondok berikut:

Tujuan yang ingin kami capai dari adanya komunikasi antar pribadi dengan para santri adalah agar para santri dapat belajar dan memperdalam ilmu agama Islam dengan yang bersumber dari kitab-kitab kuning serta mampu mengaplikasikan ajaran agama Islam yang dipelajarinya dalam kehidupan sehari-hari, terutama ibadah seperti ibadah wajib sholat lima waktu, puasa, mengaji al-Qur'an, berbuat baik terhadap sesama dan lainnya. Komunikasi antar pribadi ini juga kami maksudkan agar para santri yang lupa dengan kewajibannya agar segera kembali ke jalan yang benar.¹⁰

Pengasuh merupakan seseorang yang bertugas untuk memberikan pengajaran tentang ilmu-ilmu agama dan juga penanaman karakter di pesantren. Selain sebagai pengajar, peran seorang pengasuh di Pesantren Ndolo

⁹Dokumen Profil Pondok Pesantren Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Dikutip Tanggal 4 Mei 2023.

¹⁰Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Tanggal 9 Mei 2023.

Kusumo Tlogosari Tlogowungu Pati ini adalah sebagai pembimbing yang membimbing para santri jika melanggar peraturan pondok termasuk dalam hal kedisiplinan beribadahnya. Semua pembimbing diharapkan mampu untuk membina dan menanamkan nilai-nilai keagamaan bagi semua santri, yakni dengan member contoh keteladanan yang baik kepada seluruh para santri dalam penanaman nilai akhlaqul karimah.

Religius merupakan karakter yang menekankan pada pembentukan sikap dan perilaku kepatuhan terhadap semua ajaran agama serta melakukan amalan-amalan yang diperintahkan agama dan menjauhi segala larangan yang ditetapkan agama. Karakter religius ini mendapatkan prioritas utama untuk ditanamkan kepada para santri. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh pondok berikut:

Di pondok pesantren kami, kegiatan penanaman karakter religius sangat kami utamakan dalam upaya untuk membentuk atau mencetak para santri yang sholih-sholihah dengan melalui pemberian materi keagamaan, praktik beribadah baik ibadah *mahdoh* maupun ghoiru *mahdoh*. Sholat wajib maupun sunnah selalu kami tanamkan pada para santri bertujuan agar para santri jangan sampai meninggalkan sholat wajib lima waktu karena merupakan suatu kewajiban bagi para santri.¹¹

Dalam wawancara dengan salah satu santri pondok AM mengatakan hal yang sama:

Saya mondok di pesantren ini sudah kurang lebih dua tahun. Jika di pondok sini pengasuhnya selalu menjalin komunikasi secara pribadi dengan para santri supaya para santri selalu mengerjakan sholat lima waktu dengan rajin, melaksanakan ibadah puasa wajib, maupun mengerjakan sholat sunnah. Ketika terdapat santri yang tidak mengikuti sholat

¹¹Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Tanggal 9 Mei 2023.

berjamaah, maka pengasuh biasanya langsung memanggil santri tersebut untuk diberikan nasihat supaya tidak diulangi kembali.¹²

Begitu juga dengan tanggapan santri yang lainnya yang bernama AH dalam kutipan wawancara menyatakan hal berikut:

Saya mondok di pesantren ini tidak hanya untuk belajar mengaji agama Islam akan tetapi kami diberikan pendidikan supaya mampu untuk menjaga setiap perkataan dan perilaku agar saya tidak terbiasa berkata kotor. Pengasuh selalu memberi nasihat supaya saya tidak suka untuk berkelahi, tidak suka meninggalkan sholat ataupun berkata kasar kepada orang lain.¹³

Hasil observasi yang peneliti lakukan menunjukkan bahwa santri yang mondok di Pesantren Ndolo Kusumo Tlogosari Tlogowungu Pati mengerjakan sholat berjamaah setiap waktu, khusyu pada saat berdoa, mengamalkan bacaan wirid setelah shalat. Pengasuh untuk meningkatkan karakter religius para santri dengan memberikan motivasi supaya para santri giat dalam beribadah dan mampu mendekatkan diri kepada Allah SWT. Selama observasi peneliti tidak pernah melihat dan mendengar perkataan kotor dari para santri.¹⁴

Pola komunikasi interpersonal yang dibangun oleh pengasuh dan santri dalam pembinaan karakter religius ini meliputi:

¹²Hasil Wawancara Santri Pondok Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Tanggal 13 Mei 2023.

¹³Hasil Wawancara dengan AH, Santri Pondok Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati Tanggal 13 Mei 2023.

¹⁴Hasil Observasi Sikap dan Perilaku Santri Pondok Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati Tanggal 15 Mei 2023.

a. Pola komunikasi verbal

1) Dialog dengan menjalin keterbukaan

Pengasuh melakukan komunikasi melalui dialog dengan mengedepankan sikap keterbukaan. Aspek keterbukaan yang dijalin oleh pengasuh dengan pembina maupun santri ialah sikap dapat menerima masukan dari orang lain, serta berkenaan menyampaikan informasi penting kepada orang lain. Aspek keterbukaan ini lebih menekankan upaya apa yang diberikan pembina kepada santri dalam menanamkan karakter religius dan kedisiplinan serta menjadi keteladanan atau contoh yang baik kepada santri yang ada. Begitu pula sebaliknya upaya para santri untuk terbuka dalam setiap kendala yang dihadapi ataupun motivasi yang ia miliki dalam menjalankan proses pendidikan di pesantren Ndolo Kusumo Tlogosari Tlogowungu Pati.

Dari hasil wawancara dengan pembina mengenai aspek keterbukaan di dalam hal harapan pembinaan kepada santri dan pemberian motivasi kepada santri yang kurang bersikap disiplin, beliau mengatakan bahwa:

Selaku pembina harapan terhadap para santri yang mondok di sini tentunya para santri harus menjadi santri yang beriman, bertakwa dan berakhlakul karimah. Santri harus mampu menerapkan segala pelajaran yang mereka dapatkan di pesantren dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya untuk menambah motivasi santri yang kurang disiplin, sayakira terdapat dua macam cara, yaitu: pertama dengan memberi pemahaman kepada para santri tentang pentingnya untuk menerapkan sikap dan perilaku disiplin dalam setiap hal, baik dalam hal beribadah maupun dalam bermuamalah, dan juga kami menjelaskan bahaya apa yang muncul ketika seseorang tidak dapat berdisiplin. Pemberian sanksi apabila ada santri yang melanggar tata tertib juga penting seperti

kalau masih seenaknya saja di pondok dan tidak mau untuk mematuhi tata tertib pondok maka saya sarankan para santri untuk pulang dulu ke rumah dan setelah benar-benar niat untuk mondok baru bisa kembali lagi ke pondok.¹⁵

Selain itu, pengasuh pondok juga mengatakan hal yang sama sebagai berikut:

Harapan saya sebagai pengasuh di pondok ini supaya para santri yang mondok kelak akan menjadi para santriwan-santriwati yang mampu menjadi seorang imam (pemimpin) minimal ya menjadi imam di dalam keluarganya, kemudian meluas menjadi imam di dalam masyarakat sekitar ataupun menjadipemimpin bagi bangsadan negara dengan selalu untuk menegakkan *Ukhuwah Islamiyah* dan menjadi suri teladan yang baik bagisemuanya. Nah untuk mewujudkan hal tersebut,tentu saya selaku pengasuh akan selalu untuk mengedepnkan dialog secara pribadi apabila ada santri yang mengalami permasalahan sehingga dapat diselesaikan dengan baik. Dalam dialog tersebut saya lakukan dengan cara melakukan tatap muka terbatas sehingga tidak diketahui oleh santri lainnya.¹⁶

Hal yang sama juga penulis dapatkan saat mewancarai ustadz yang mengajar di pondok ini, beliau mengatakan bahwa:

Saya dulunya pernah menjadi santriyang mondok dan sekarang kebetulan menjadi *ustadz*. Doa saya tentunya semoga orangtua

¹⁵Hasil Wawancara dengan Pembina Pondok Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati Tanggal 10 Mei 2023.

¹⁶Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Tanggal 9 Mei 2023.

yang memasukkan anaknya untuk mondok di pesantren ini kelak akan menjadi suatu pilihan yang tepat untuk membentuk akhlakul karimah santri. Yang terpenting pada masa sekarang ini adalah mewujudkan akhlakul karimah santri seperti taat untuk menjalankan ibadah dan selalu menunjukkan sikap disiplin dalam mengerjakan suatu pekerjaan.¹⁷

Mencermati dari kutipan hasil wawancara tersebut di atas menjelaskan bahwa diperlukan adanya keterbukaan sikap dari para santri kepada pembina dan pengasuh yang dijadikan sosok ayah dan ibu selama berada dalam pesantren. Oleh karena itu, setiap pembina maupun pengasuh serta ustadz/ustadzah harus mampu membangun komunikasi secara verbal dengan mengedepankan keterbukaan sehingga dapat melahirkan generasi penerus bangsa yang berbudi luhur itu terlahir dari anak-anak pesantren yang memiliki akhlak yang baik.

Pentingnya dalam menjalin komunikasi secara verbal melalui sikap dan perilaku mengedepankan keterbukaan dalam penanaman karakter religius dan disiplin, memberi dorongan kepada penulis untuk melihat efek/dampak dari komunikasi keterbukaan yang diberikan santri kepada pembina tersebut supaya memunculkan umpan balik (*feedback*) yang baik bagi santri dan pengasuh. Hasil wawancara penulis kepada salah satu santri yang bernama AI untuk aspek keterbukaan, salah satu informan mengatakan bahwa:

Yang menjadi dorongan/motivasi bagi saya untuk mondok ke pesantren ini adalah karena orang tua saya sendiri. Orang tua saya selalu mengingatkan saya untuk mondok seperti ini

¹⁷Hasil Wawancara dengan Ustadz di Pondok Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Tanggal 15 Mei 2023.

katanya “nang mondok wae yo”, ketika kamu nanti di pondok akan mendapatkan beberapa ilmu agama dan juga kamu akan dilatih dan dibiasakan untuk senantiasa menjalankan ibadah dan berperilaku dengan baik.¹⁸

Selain itu, MR selaku santri lainnya mengatakan sebagai berikut:

Ketika saya mondok di sini, sayamerasaadabanyak pembinaan yang dilakukan oleh para pembina, para pengasuh dan para ustadz kepada kami, mulai dari pemberian materi keagamaan dan juga contohketeladanan kepada kami tentang bagaimana cara untuk melaksanakan sholat dengan benar, cara menghormati orang lain, maupun cara bertutur kata dan melaksanakan sikap disiplin dalam kehidupan sehari-hari.¹⁹

Dari hasil wawancara tersebut, dapat dilihat bahwa adanya keterbukaan para santri untuk menjadikan pengasuh sebagai sosok yang penting dalam kehidupnya di dalam membentuk karakter, tidak hanya itu bagi santri seorang pengasuh juga sebagai contoh dalam bersikap dan berperilaku, berbicara dan bertindak. Melihat dari adanya umpan balik yang diberikan para santri, aspek keterbukaan ini memiliki peran penting dalam melihat kualitas komunikasi interpersonal antara pengasuh dan santri dalam penanaman karakter religius dan disiplin. Tanpa adanya keterbukaan kepada para santri maka upaya pengasuh dalam menanamkan karakter religius dan kedisiplinan akan menjadi kendala.

¹⁸Hasil Wawancara dengan AI Santri Pondok Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Tanggal 13 Mei 2023.

¹⁹Hasil Wawancara dengan MR Santri Pondok Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Tanggal 13 Mei 2023.

Keberhasilan pengasuh dalam menanamkan karakter religius kepada para santri dapat dilihat dari usaha yang baik dari pengasuh untuk sadar bahwa dia menjadi contoh dari terbentuknya akhlak para santri.

2) Forum komunikasi wali santri

Berdasarkan dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis kepada narasumber mengenai aspek sikap mendukung ini, harapan pengasuh kepada para santri dan pemberian motivasi kepada santri dalam penanaman karakter religius dan kedisiplinan, pengasuh pondok mengatakan bahwa:

Bentuk dukungan yang kami berikan kepada para santri di sini harus menjaga jalinan komunikasi kepada orang tua santri supaya terjalin pembinaan karakter yang berkelanjutan yang mana para santri berada di rumah. Komunikasi yang dibangun yaitu ada yang bersifat langsung atau yang sudah ada dalam peraturan tertulis disampaikan oleh pengasuh kepada santri. Komunikasi secara langsung yang dibina oleh pengasuh misalnya dengan tatap muka maupun lewat telpon untuk memberikan informasi kepada wali santri perihal kondisi anaknya.²⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh pembina pondok yang mengatakan :

Di pesantren ini telah dibentuk organisasi forum komunikasi orang tua santri yang memiliki tujuan sebagai media komunikasi antara pengasuh dengan para orang tua santri secara timbal balik. Komunikasi dalam group tersebut disampaikan beberapa hal yang

²⁰Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Tanggal 9 Mei 2023.

berkaitan dengan perkembangan santri selama belajar di pondok.²¹

Menurut hasil wawancara dengan salah satu ustadz pondok juga mengatakan bahwa:

Forum komunikasi wali santri ini kami gunakan sebagai alat untuk menyampaikan perkembangan santri, ketika para santri mampu melaksanakan ibadah dengan baik, mampu menyetorkan hafalan Al-Qur'an secara rutin dan bersikap disiplin dalam mengaji maka kami berikan penghargaan minimal ucapan selamat secara verbal kepada para santri.²²

Dari hasil wawancara tersebut di atas, dapat dikemukakan bahwa dalam membangun hubungan interpersonal dalam penanaman karakter religius dan kedisiplinan, pengasuh pondok Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari selain berkomunikasi dengan orangtua juga melakukan upaya pembinaan dengan memberikan *reward* kepada santri yang berperilaku baik sebagaiupaya untuk memberikan kepercayaan santri atas kebaikan akhlaknya. Selain itu apabila terdapat santri yang tidak mematuhi aturan, pengasuh memberikan pendampingan akhlak untuk memperbaiki perilaku santri.

3) Pemberian nasihat dan cerita

Cerita merupakan suatu hal yang sangat menyenangkan bagi sebagian orang, ini dikarenakan di dalam cerita tersebut terandung kesenangan dan merangsang otak untuk selalu berfokus pada alur cerita. Dalam cerita seseorang dapat memberikan masukan terhadap pesan-pesan yang berisi nasehat

²¹Hasil Wawancara dengan Pembina Pondok Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati Tanggal 10 Mei 2023.

²²Hasil Wawancara dengan Ustadz di Pondok Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Tanggal 15 Mei 2023.

yang dapat membentuk karakter para santri. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh pondok berikut:

Di pondok kami dalam rangka membentuk karakter kedisiplinan ibadah kepada para santri antara lain pada setiap malamnya setelah mereka bergiliran mengaji, maka kami membacakan ayat-ayat tertentu yang khususnya menjelaskan mengenai karakter/akhlak dan juga ibadah. Ayat tersebut kemudian kami bahas kandungan makna yang terkandung/tafsir dalam ayat tersebut sehingga dapat menjadikan pemahaman untuk para santri serta dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari di pesantren, di rumah maupun di lingkungan masyarakat.²³

Lebih lanjut menurut hasil wawancara dengan pengasuh di Pondok Pesantren Ndholo Kusumo Tlogosari di dalam menjalin komunikasi antara pribadi kepada para santri dilakukan dengan menyampaikan suatu materi yang diikuti dengan tanya jawab. Pengasuh berusaha untuk memberikan beberapa pertanyaan sekitar yang ada di dalam kisah yang telah disampaikan tadi. Maksudnya adalah supaya para santri tersebut, berdiamnya tidak karena ia belum mengerti dan memahami apa yang disampaikan pengasuh dalam cerita tersebut, akan tetapi ia diam karena mereka konsentrasi dan paham dengan apa yang disampaikan oleh para pengasuh.²⁴

Penyampaian tentang beberapa pesan yang berisikan beberapa nasehat tersebut menunjukkan bahwa komunikasi berbentuk cerita dan nasehat

²³Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Tanggal 9 Mei 2023.

²⁴Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Tanggal 9 Mei 2023.

tersebut, efektif untuk dilaksanakan oleh pengasuh di dalam membentuk karakter para santriwan dan santriwati. Ini dikarenakan santri merasa tertarik dengan kisah yang disampaikan oleh pengasuh maka secara tidak langsung dapat mengajak para santri untuk lebih fokus di dalam memahami kisah-kisah yang disampaikan dan terdapat pesan dan nasehat yang baik didalamnya (pengajaran), sementara itu santri mendengarkan dengan seksama. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh ustadz pondok berikut:

Ketika waktu sholat berjamaah telah tiba, maka kami dan seluruh ustadz yang lainnya langsung mengingatkan para santri secara pribadi untuk segera mengambil wudhu dan meninggalkan kegiatan yang lainnya. Setelah itu para santri berwudhukan selanjutnya para santri diarahkan untuk segera masuk ke dalam musholla pondok dan menunaikan sholat sunnah sambil menunggu iqomah untuk mengerjakan sholat sunnah berjamaah.²⁵

Komunikasi interpersonal dalam proses pembentukan karakter religius dan disiplin di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Tlogosari Tlogowungu Pati tersebut melalui nasehat dan kisah sangat efektif karena nasehat dan kisah tersebut dapat menyentuh hati dan perasaan dari para santri sehingga mereka dapat untuk memahami apa isi dari yang dinasehatkan dan diceritakan tersebut dan pada akhirnya ia akan melaksanakan nasehat tersebut.

b. Pola komunikasi non verbal

1) Keteladanan

Keteladanan merupakan salah satu bentuk komunikasi yang dibangun oleh pengasuh dengan santri di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo

²⁵Hasil Wawancara dengan Ustadz di Pondok Tahfidzul Qur'an Nholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Tanggal 15 Mei 2023.

Tlogosari Tlogowungu Pati. Para pengasuh selalu mengedepankan keteladanan dalam ucapan, sikap dan juga perilaku. Terkait dengan keteladanan sikap dan perilaku ini, para pengasuh menunjukkan sikap dan perilaku yang baik kepada para santri. Dalam hal menanamkan karakter religius dan kedisiplinan, komunikasi nonverbal melalui keteladanan yang diterapkan oleh pengasuh seperti pada saat pelaksanaan shalat berjamaah. Dari hasil observasi diketahui bahwa pengasuh datang lebih awal ketika pelaksanaan shalat fardhu berjamaah.²⁶

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu santri yang bernama MR berikut:

Pada saat pelaksanaan shalat berjamaah, Romo Kyai datang lebih awal sehingga saya merasa pakewuh ketika tidak datang awal atau ikut shalat berjamaah. Keteladanan beliau sangat patut untuk dicontoh oleh para santri yang belajar mondok di sini.²⁷

Dengan demikian keteladanan memiliki peran yang penting sebagai bentuk komunikasi nonverbal yang dapat mempengaruhi sikap dan perilaku dari individu yang melihatnya.

2) Menjalin empati

Empati merupakan kemampuan seseorang untuk mau dan mampu merasakan jika seandainya menjadi orang lain, ia mampu memahami sesuatu yang sedang dialami orang lain, mampu merasakan apa yang dirasakan orang lain, dan mampu memahami sesuatu persoalan dari sudut pandang orang lain atau melalui kaca mata orang lain.

Dari hasil wawancara penulis kepada narasumber mengenai komunikasi nonverbal

²⁶Hasil Observasi Sholat Magrib Berjamaah di Pondok Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Tanggal 19 Mei 2023.

²⁷Hasil Wawancara dengan MR Santri Pondok Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Tanggal 13 Mei 2023.

melalui empati, pembina pesantren mengatakan bahwa:

Kami selalu memperhatikan adanya jalinan komunikasi secara nonverbal yang dilakukan oleh para santri. Ketikamereka sedang berkumpul, maka dari situlah kami melihat apakah santri initelah menunjukkan gerak-gerik yang baik dan yang kurang baik. Apabila ada santri yang memperlihatkan sikap dan perilaku yang kurang baik maka kita akan mendekatinya dan memegang pundaknya. Dari situ santri sudah merasa bahwa ia sedang diberikan peringatan oleh para pengasuhnya.²⁸

Hasil observasi yang peneliti lakukan juga menunjukkan pola komunikasi interpersonal nonverbal di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Tlogosari sudah berjalan dengan baik. Segenap pengasuh memperlakukan para santri seperti anak di dalam keluarganya sendiri. Para pengasuh tidak segan untuk memeluk kepada santri yang sedang mengalami masalah. Para pengasuh juga tidak segan untuk mengingatkan ketika ada santri yang berperilaku tidak baik dengan melihat secara langsung.²⁹

Mencermati dari hasil wawancara dengan nara sumber di atas menjelaskan bahwa sikap empati dari para pengasuh diperlukan dan ditunjukkan oleh para pengasuh dengan menjadi sosok ayah atau orang tua kepada para santri di pesantren. Rasa empati dalam komunikasi interpersonal ini diperlukan supaya pengasuh mampu untuk melihat kondisi para santri baik di dalam mengajar, mendidik maupun membina pra

²⁸Hasil Wawancara dengan Pembina Pondok Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati Tanggal 10 Mei 2023.

²⁹Hasil Observasi Sikap dan Perilaku Santri Pondok Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati Tanggal 17 Mei 2023.

santri di pondok pesantren Ndolo Kusumo Tlogosari ini.

3) Tata tertib pondok pesantren

Tata tertib merupakan aturan yang berisikan kewajiban, hak dan larangan yang harus dipatuhi oleh seseorang. Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Tlogowungu Pati juga memberikan tata tertib kepada seluruh santri. Tujuannya agar para santri dapat mematuhi dan melaksanakan tata tertib pondok tersebut sehingga dapat menjadi santri yang berkarakter mulia. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh pondok berikut:

Di pondok kami ada tata tertib santri yang tujuannya agar para santri dapat mentaati tata tertib tersebut sehingga menjadi santri yang berakhlakul karimah. Tata tertib tersebut berisi kewajiban-kewajiban yang harus dilaksanakan oleh santri, hak yang harus diterima sebagai santri serta larangan yang harus di jauhi oleh para santri. Tata tertib ini sebenarnya dapat dijadikan sebagai komunikasi nonverbal kepada para santri yang belajar di pondok pesantren Ndolo Kusumo ini.³⁰

Hal yang sama juga disampaikan oleh salah satu santri yang bernama AI berikut:

Ya memang ada mas. Tata tertib ini menjadi pedoman bagi kami santri di dalam belajar di pondok sini. Dalam tata tertib sudah diatur kewajiban paara santri, haknya maupun larangan yang harus dihindari oleh para santri.³¹

³⁰Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Tanggal 9 Mei 2023.

³¹Hasil Wawancara dengan AI Santri Pondok Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Tanggal 13 Mei 2023.

Keberadaan tata tertib di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Tlogosari Tlogowungu Pati ini merupakan pola komunikasi nonverbal yang mampu mengarahkan sikap dan perilaku santri termasuk karakter religius dan kedisiplinan santri di dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari di pondok pesantren.

2. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Pola Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh dan Santri dalam Pembinaan Karakter Religius dan Kedisiplinan di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati

a. Faktor Pendukung

1) Dukungan dari orang tua santri

Bentuk dukungan yang diberikan oleh orang tua terhadap putra-putriya di dalam menjaga karakter religius dan kedisiplinan selama belajar menuntut ilmu di pondok pesantren Ndolo Kusumo Tlogosari Tlogowungu Pati sangat diharapkan. Pengasuh dan orang tua santri sama-sama memiliki peranan yang penting dalam rangka mewujudkan para santri yang patuh dan taat terhadap semua ajaran agama Islam dan aturan pondok pesantren sehingga kelak menjadi santri yang berkarier mulia. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan pembina pondok berikut:

Kerjasama dan jalinan komunikasi yang interaktif dan baik antara pengasuh, ustadz-ustadzah dengan para orang tua/wali santriterus dilaksanakan supaya para santri yang mondok di pesantren ini dapat tercapai cita-citanya, menjadi santri yang berkarakter religius yang baik serta mampu bersikap disiplin dalam segala hal. Sebab mendidik dan membimbing serta menganyomi para santri selama mondok di pesantren ini tidaklah mudah sehingga sangat dibutuhkan adanya dukungan

sepenuhnya dari orang tua santri khususnya ketika santri pulang di rumah.³²

Pendapat yang sama juga disampaikan oleh Pengasuh Pondok yang menyatakan:

Dukungan dari orang tua santri sangat penting sekali menurut kami. Terkangan santri yang sudah berbulan-bulan berada di pondok sini, namun ketika beliau pulang liburan seminggu saja, sekembalinya ke pondok lagi terkadang masih ada sikap dan perilakunya kembali lagi ke sikap dan perilaku yang kurang baik. Perhatian dan dukungan orang tua santri sangat kami butuhkan.³³

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dukungan orang tua santri sangat dibutuhkan oleh para pengasuh pesantren di dalam mewujudkan cita-cita pengasuh, orang tua dan santri untuk mewujudkan santri yang memiliki sikap dan perilaku yang baik.

2) Santri berada dalam satu lokasi pemondokan

Santri yang belajar di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Tlogosari Tlogowungu Pati semuanya harus bertempat tinggal atau berasrama di pondok. Para santri di pondok pesantren ini berada di dalam satu kompleks lokasi pemondokan. Lokasi pemondokan yang berada dalam satu kompleks ini sangat memudahkan pengasuh untuk mendidik dan mengontrol setiap aktivitas yang dilaksanakan santri sehari-hari. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Pengasuh Pondok berikut:

Pemondokan santri di pesantren kami berada dalam satu kompleks dan tidak terpisah

³²Hasil Wawancara dengan Pembina Pondok Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati Tanggal 10 Mei 2023.

³³Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Tanggal 9 Mei 2023.

memudahkan kami selaku pengasuh dalam menanamkan nilai karakter religius dan juga kedisiplinan santri. Kami lebih mudah untuk melakukan pengawasan terhadap setiap aktivitas yang dilaksanakan santri setiap harinya sehingga ketika memberikan perhatian dan pengarahan lebih mudah.³⁴

Dengan demikian pemondokan santri Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Tlogosari Tlogowungu Pati yang bertempat tinggal atau berasrama dalam satu kompleks bangunan memudahkan pengasuh di dalam memberikan bimbingan dan pengawasan terhadap setiap aktivitas santri.

3) Usia santri yang rata-rata sudah remaja

Santri yang belajar di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Tlogosari Tlogowungu Pati sebagian besar atau rata-rata berusia remaja yang bersekolah di MTs. sampai dengan Aliyah dan juga Perguruan Tinggi. Santri yang berusia remaja biasanya sudah mampu untuk memahami pentingnya belajar di pesantren sehingga ketika diberikan materi dan bimbingan lebih memperhatikan. Hal tersebut sesuai yang disampaikan oleh Pengasuh Pondok berikut:

Usia santri yang mondok di sini rata-rata berusia remaja yang menempuh pendidikan mulai dari Madrasah Tsanawiyah sampai dengan Perguruan Tinggi. Bagi pengasuh, mengasuh dan mendidik santri pada usia remaja lebih mudah dibandingkan dengan usia anak dini. Pada usia remaja mereka sudah memahami pentingnya manfaat belajar

³⁴Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Tanggal 9 Mei 2023.

sehingga ketika diberikan materi dan bimbingan leebih mudah untuk menerimanya.³⁵

Dengan demikian tingkat usia santri Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Tlogosari Tlogowungu Pati yang sebagian besar adalah remaja akan memudahkan pengasuh dalam menanamkan karakter religius dan kedisiplinan kepada para santri.

b. Faktor Penghambat

- 1) Ada sebagian santri yang berasal dari luar Jawa, sehingga harus berkomunikasi ulang dengan bahasa Indonesia

Santri yang belajar di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Tlogosari Tlogowungu Pati ada yang berasal dari luar Jawa, meskipun sebagian besar berasal dari Jawa. Pengasuh ketika melakukan komunikasi dengan santri tersebut harus menggunakan bahasa Indonesia, sehingga harus mengulang ketika berbicara dengan bahasa Jawa. Hal yang demikian menjadi salah satu kendala bagi pengasuh ketika menjalin komunikasi dengan santri tersebut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh pondok berikut:

Bagi pengasuh di sini bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi dengan santri menggunakan bahasa Jawa. Namun karena ada juga santri yang berasal dari luar Jawa maka pengasuh juga harus menggunakan bahasa Indonesia, sehingga ketika berkomunikasi terkadang harus menggunakan dua bahasa agar santri dari Jawa maupun yang luar Jawa memahami apa yang disampaikan pengasuh.³⁶

³⁵Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Tanggal 9 Mei 2023.

³⁶Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Tanggal 9 Mei 2023.

Bahasa yang digunakan oleh pengasuh merupakan alat komunikasi sehingga harus memahamkan bagi yang diajak berkomunikasi/bicara.

- 2) Ada sebagian santri yang berusia dini yaitu 4-6 tahun

Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Tlogosari Tlogowungu Pati juga memiliki santri yang masih berusia dini yaitu antara 4-6 tahun meskipun jumlahnya sedikit. Usia anak yang masih dini membutuhkan perhatian dan bimbingan serta belum memahami bahasa Jawa secara umum sehingga membutuhkan perhatian yang cukup ekstra dari pengasuh. Hal yang demikian menjadi salah satu kendala bagi pengasuh ketika menjalin komunikasi dengan santri tersebut. Hal ini sebagaimana yang disampaikan oleh pengasuh pondok berikut:

Anak yang masih berusia dini di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo ini membutuhkan perhatian dan bimbingan yang lebih dalam menjalin komunikasi. Pengasuh harus mampu berkomunikasi dengan bahasa ibu sehari-hari sehingga lebih mudah diterima dan dipahami para santri dari apa yang disampaikan oleh pengasuh sehingga karakter religius dan kedisiplinan yang ditanamkan kepada anak dapat dipahami dan dilaksanakan.³⁷

Dengan demikian kemampuan pengasuh untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa ibu akan menentukan keberhasilan dari komunikasi interpersonal antara pengasuh dengan santri yang berusia dini di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Tlogosari Tlogowungu Pati.

³⁷Hasil Wawancara dengan Pengasuh Pondok Tahfidzul Qur'an Ndholo Kusumo Tlogosari Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, Tanggal 9 Mei 2023.

C. Analisis Data

1. Pola Komunikasi Interpersonal Antara Pengasuh dan Santri Dalam Pembinaan Karakter Religius dan kedisiplin di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati

Berdasarkan dari hasil penelitian di atas dapat diketahui bahwa pola komunikasi interpersonal antara pengasuh dan santri dalam pembinaan karakter religius dan kedisiplin di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati dilaksanakan melalui pola komunikasi verbal dan pola komunikasi nonverbal. Pola komunikasi interpersonal secara verbal dilaksanakan pengasuh melalui: 1) dialog dengan menjalin keterbukaan dengan santri, 2) forum komunikasi wali santri, 3) pemberian nasihat dan cerita. Sementara komunikasi interpersonal secara nonverbal dilaksanakan pengasuh melalui: 1) keteladanan, 2) menjalin empati, dan 3) tata tertib pondok pesantren.

Dialog merupakan bentuk komunikasi interpersonal yang berbentuk percakapan antara dua orang. Terkait dengan hal tersebut, percakapan antara pengasuh dan santri akan memudahkan dalam penyampaian bimbingan kepada para santri, menjadikan permasalahan yang dihadapi oleh para santri dapat dibicarakan dan dicarikan solusinya. Melalui dialog secara verbal ini para santri dapat menyampaikan permasalahan yang mengganggu di dalam belajarnya sehingga pengasuh dapat memberikan solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut. Pemenuhan kebutuhan psikologis anak seperti rasa aman dan nyaman dapat ditempuh dengan komunikasi verbal dialogis secara terbuka ini.

Komunikasi interpersonal tidak dapat dipisahkan dengan hubungan antar individu, dimana hubungan interpersonal mempengaruhi serta mendefinisikan hubungan individu tersebut. Di dalam jalinan komunikasi interpersonal memiliki beberapa sudut pandang salah satunya sudut pandang humanistik dimana dalam pandangan ini terdapat unsur keterbukaan. Keterbukaan dalam komunikasi interpersonal adalah salah satu unsur agar komunikasi interpersonal yang dilakukan dapat berjalan secara efektif.

Dalam keterbukaan komunikasi interpersonal terdapat tiga aspek yaitu, pertama komunikator harus “terbuka” kepada komunikan yang diajak berinteraksi. Hal ini berarti orang tersebut bersedia berbagi informasi yang menurut dia sangat pribadi tetapi penting diungkapkan agar komunikasi interpersonal yang terjalin menjadi lebih baik, yang kedua adalah “bersedia bersikap jujur”, hal yang dimaksudkan adalah bereaksi secara jujur terhadap interaksi yang dilakukan memberikan sikap jujur ini menunjukkan bagaimana reaksi seseorang tersebut terhadap komunikasi yang sedang dilakukan, ketiga “kepemilikan” perasaan dan pikiran yang dimaksudkan dengan hal ini adalah dalam keterbukaan komunikasi antar pribadi atau interpersonal seseorang sebaiknya mengungkapkan pemikirannya sendiri dan bersedia bertanggung jawab atas pemikirannya tersebut.³⁸

Keterbukaan pengasuh kepada santri akan mampu memberikan kepercayaan santri kepada pengasuhnya sehingga apa yang disampaikan oleh pengasuhnya akan diperhatikan dan dilaksanakan. Kepercayaan santri kepada pengasuh sangat dibutuhkan dalam rangka menanamkan karakter religius dan kedisiplinan santri. Ketika santri sudah percaya kepada pengasuhnya maka apa yang diajarkan dan dibimbingkan serta dikomunikasikan kepada santri akan dilaksanakan dan diterapkan. Berbeda ketika santri sudah tidak merasa percaya dengan santri maka apa yang disampaikan oleh pengasuh akan sulit ditaati dan dilaksanakan oleh santri.

Pemberian nasihat yang diberikan oleh pengasuh secara interpersonal juga akan mampu menumbuhkan perasaan akan kebaikan-kebaikan yang disampaikan oleh pengasuh. Ketika pengasuh memberikan nasihat untuk melaksanakan sholat fardhu berjamaah dan disiplin tentunya akan dapat menyentuh perasaan dari santri yang diberi nasihat tersebut. Melalui nasehat diharapkan sikap,

³⁸ Joseph A. Devito, *Komunikasi Antar Manusia*, (Jakarta: Karisma Publishing Group, 2011) 26.

perilaku dan tindakan para santri akan berubah ke arah yang lebih baik.

Nasehat di dalam dunia dakwah Islam dikenal dengan istilah *mau'izhotulahasana*, yaitu sebagai salah satu metode yang diterapkan untuk meningkatkan konsep diri, pengetahuan, apenanaman dan pemahaman nilai-nilai kebaikan kepada seseorang/individu (*mad'u*) yang disampaikan oleh seorang guru atau da'i agar terjadi perubahan perilaku seseorang, baik dalam pengetahuan, sikap, dan tindakan ke arah yang lebih baik. Sehubungan dengan hal tersebut, metode *mau'izhotulahasana* ini dapat dijadikan sebagai solusi untuk mengatasi permasalahan karakter bangsa karena metode ini memiliki dampak yang positif terhadap pengembangan karakter anak.³⁹

Komunikasi interpersonal secara nonverbal yang diterapkan oleh pengasuh kepada santri juga memiliki dampak yang baik dalam meningkatkan karakter religius dan juga kedisiplinan santri. Keteladanan akan lebih mudah untuk diikuti bagi anak didik. Keteladanan merupakan suatu sifat yang ada pada diri manusia yang memberikan pengaruh positif ataupun negatif pada orang yang berada di sekitarnya yang dapat mencontoh perbuatan tersebut. Sehingga, apabila pengasuh memberikan contoh yang baik misalnya disiplin beribadah akan dapat berimplikasi pada santri untuk mengikuti apa yang dicontohkan oleh pengasuhnya tersebut. Untuk itulah, sebagai pengasuh pesantren yang baik kita harus dapat memberikan contoh yang baik pula kepada para santri sehingga dapat mengubah santri yang berada di lingkungan pondok untuk menjadi baik.

Hal ini dikuatkan dari penelitian yang dilakukan Nadia Wasta Utami ditemukan bahwa, kyai dan santri dalam sebuah system pesantren, tidak bisa tidak melakukan komunikasi verbal dan nonverbal; baik kyai

³⁹ Nuraly Masum Aprily, dkk., "Implementasi Metode Mau'izhotul Hasanah dalam Mengembangkan Pendidikan Karakter: Suatu Studi Kasus Longitudinal", *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, Vol. 6, No. 1, Januari – Juni 2021, 123.

maupun santri tidak hanya sekedar menyampaikan konten namun juga memperhatikan relasi dengan memakai cara-cara tertentu; penyampaian pesan bersifat symmetrical dengan didominasi oleh kyai; dan terdapat banyak aturan tidak tertulis yang mewarnai komunikasi santri-kyai dengan tujuan menunjukkan rasa hormat santri pada kyainya.⁴⁰

Penelitian Juheri juga menunjukkan bahwa merupakan komunikasi yang selalu digunakan pengasuh dan pengurus untuk menunjang proses pendidikan, pembinaan, membimbing secara mendalam, memberi nasehat, motivasi dan mengubah perilaku santri di pondok modern nurul hidayah, baik dalam kegiatan formal (dikelas) maupun nonformal (diluar kelas) dengan menggunakan bahasa verbal (Arab dan Inggris) dan nonverbal (keteladanan yang baik) yaitu berupa perilaku yang baik diperlihatkan kepada santri dalam penyampaian pesan, serta terdapat tiga pola komunikasi yang dilakukan pengasuh dan pengurus terhadap santrinya, yaitu: Pola komunikasi linear, yang terjadi pada kegiatan pembelajaran dakwah, keteladanan dan *tausiyah* (ceramah agama). Pola komunikasi interaksional, yang terjadi pada kegiatan belajar mengajar dikelas dan bimbingan khusus kepada santri. Pola komunikasi transaksional, yang terjadi pada kegiatan *muhadatsah* (percakapan) dan belajar bersama.⁴¹

Penelitian yang dilakukan oleh Ziana Zein, dkk. juga menyatakan bahwa pola komunikasi intrapribadi pengasuh dalam membina kedisiplinan santri menghafal Al Qur'an di Yayasan Pondok Pesantren Salafiah Wustho Al-Azhariyah NW melalui dakwah halaqah.⁴² Hal ini

⁴⁰ Nadia Wasta Utami, "Komunikasi Interpersonal Kyai dan Santri dalam Pesantren Modern di Tasikmalaya, Sebuah Pendekatan *Interactional View*", *Jurnal Komunikasi*, Volume 12, Nomor 2, April 2018, 141.

⁴¹ Juheri, "Pola Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dan Pengurus Terhadap Santri Pondok Modern Nurul Hidayah Di Desa Bantan Tua Kecamatan Bantan Kabupaten Bengkalis", *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2022, 12

⁴² Ziana Zein, dkk "Pola Komunikasi Interpersonal Pengasuh Dalam Membina Kedisiplinan Santri Menghafal Al-Qur'an di Yayasan Pondok

dikuatkan dari jurnal penelitian yang mengatakan bahwa komunikasi dakwah para pengasuh santri pondok pesantren, ditemukan ada tiga jenis komunikasi yang lebih dominan dipakai dalam pembinaan akhlak yaitu: komunikasi primer, komunikasi antar pribadi, dan komunikasi dakwah.⁴³ Ini artinya bahwa komunikasi interpersonal cukup sesuai bila diterapkan dalam pembinaan karakter religius dan kedisiplinan santri.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat pola komunikasi interpersonal antara pengasuh dan santri dalam pembinaan karakter religius dan kedisiplinan di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Pati

Dukungan dari orang tua santri sangat dibutuhkan bagi keberhasilan pembinaan karakter religius dan kedisiplinan individu. Di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Tlogosari Tlogowungu Pati orang tua santri sangat memberikan dukungan terhadap segala aktivitas santri. Memang sebaiknya para orang tua atau wali santri dan santriwati tidak hanya sekedar menitipkan putra-putrinya di pondok kemudian dibiarkan, namun tanggung jawab dan binaan orang tua selama di rumah juga sangat penting, agar mereka benar-benar mendapat ilmu bermanfaat yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Orang tua ketika bersama anak-anaknya di rumah harus mampu menjalin komunikasi interpersonal yang baik. Jangan sampai ketika santri berada di rumah orang tua berbicara dengan suka membentak-bentak, memarahi dengan nada yang kasar sehingga akan dapat mengganggu psikologis anak. Anak yang semula diajarkan di pesantren dengan komunikasi yang lembut dan nyaman menjadi hilang akibat adanya sikap komunikasi orang tua yang berbeda dengan pengasuh yang berada di pesantren.

Orang tua wajib memberikan komunikasi yang baik di dalam melaksanakan pendidikan sebaik-baiknya

Pesantren Salafiyah Wustho Al-Azhariyah Nw Mispalah Praya”, *Qauluna: Jurnal Dakwah dan Sosial*, Vol. 1 No. 2 (2023): Juli – Desember, 102.

⁴³ Tarmizi, “Komunikasi Dakwah Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dalam Upaya Membentuk Karakter Santri Yang Berakhlak Mulia”, *Jurnal An-Nida*, Vol. 15, No. 2, Juli-Desember 2023, 107.

terhadap anaknya. Pendidikan dalam keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak. Pendidikan utamaberarti ialah sangat ditekankan dan tidak boleh ditinggalkan. Pendidikan dalam keluarga pasti terjadi. Oleh sebab itu maka orang tua berkewajiban mendidik anaknya di antaranya dengan melalui komunikasi yang baik.

Begitu juga dengan adanya pemondokan santri dalam satu asrama turut mendukung keberhasilan pola komunikasi interpersonal pengasuh dengan santri dalam menanamkan karakter religius dan kedisiplinan. Ketika santri menempati satu kompleks pondok maka aktivitas sehari-hari santri dapat dipantau oleh pengasuh, pembina maupun ustadz sehingga pola komunikasi interpersonal akan lebih mudah untuk dilaksanakan. Nilai-nilai religius dan kedisiplinan akan dapat terbina dengan baik melalui komunikasi antar pribadi antara pengasuh dan santri di asrama pondok yang berada satu kompleks.

Sementara usia santri di Pondok Pesantren Ndolo Kusumo Tlogosari Tlogowungu Patiyang rata-rata sudah remaja/dewasa akan memudahkan para pengasuh dalam memberikan pengajaran dan pendidikan karakter religius dan kedisiplinan kepada santri. Pada usia remaja ini, para santri sudah memiliki pemahaman yang baik tentang apa pentingnya ia belajar dan pentingnya menerapkan karakter religius dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Perlu diketahui juga bahwa mengubah karakter religius dan kedisiplinan santri tidaklah mudah dan membutuhkan waktu yang lama dengan mengedepankan komunikasi interpersonal yang efektif dan juga sikap keteladanan dari pengasuh. Santri yang mondok berasal dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda sehingga sangat membutuhkan pola komunikasi yang berbeda-beda pula. Ada santri yang lebih suka ketika diberikan pola komunikasi secara verbal dengan dialog namun ada juga yang senang kalau diberikan pola komunikasi nonverbal seperti pemberian keteladanan. Hal inilah yang harus menjadi perhatian bagi seluruh pengasuh di pondok pesantren agar penanaman nilai karakter religius dan kedisiplinan santri dapat dibina dengan baik. Hal ini

sejalan dengan pendapat Abdurrahman An-Nahlawi bahwapengasuh adalah orang dewasa, yang turut bertanggung jawab dalam kelangsungan hidup dan pendidikan karakter anak seperti orang tua atau wali.⁴⁴

Hal ini dikuatkan dari hasil penelitian yang Meisil B. Wulur dan Hoirunisa menunjukkan bahwa dalam prosesnya, penerapan pola komunikasi interpersonal terjadi melalui tiga macam bentuk, bentuk interaksi, bentuk sharing, bentuk konseling, bentuk wawancara. Penerapan Pola komunikasi interpersonal akan menjadi efektif jika dilakukan antara pembina dan santri. Pola yang digunakan digunakan yaitu dengan cara tatap muka, berlangsung secara continue dan pesan yang disampaikan bersifat terencana. Hambatannya meliputi interaksi antar pembina dan santri, motivasi dan nasehat serta adab dan etika santri. Pendukungnya meliputi keterbukaan santri dengan pembina, kebijaksanaan pembina dalam melakukan pembinaan yang baik kepada santri.⁴⁵

Masruh Sidik, dkk., dalam jurnal penelitiannya juga menyatakan bahwa pola komunikasi yang digunakan pengasuh dalam pembinaan kecerdasan interpersonal santri di Pondok Pesantren adalah dengan pola komunikasi antar pribadi dan pola komunikasi kelompok kecil, walaupun tidak meninggalkan bentuk pola komunikasi publik. Faktor penghambat yang dialami dalam pola komunikasi adalah pengasuh belum dewasa dalam menyikapi problem santri. Faktor pendukung dalam pola komunikasi pengasuh adalah dukungan dari pihak pesantren dan orang tua.⁴⁶

⁴⁴ Abdurrahman An-Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah, Sekolah, dan Masyarakat*, (Jakarta: Gemae Insani Press, 1995) 100.

⁴⁵ Meisil B. Wulur dan Hoirunisa, "Pola Komunikasi Interpersonal Antar Pembina dan Santri dalam Menanamkan Nilai-nilai Akhlak di Pondok Pesantren Darul Arqom Muhammadiyah Ponre Waru", *Jurnal Komunikasi dan Organisasi (J-KO)* Volume 1, Nomor 2, Agustus, Tahun 2019, 55-64.

⁴⁶ Masruh Sidik, dkk., "Pola Komunikasi Pengasuh Dalam Pembinaan Kecerdasan Interpersonal Santri Di Pondok Pesantren Islam Babul Hikmah Kalianda", *DECODING: Jurnal Mahasiswa KPI*, Vol.3 No.1, Juli-Desember 2022, 23-29.

Komunikasi interpersonal adalah sebuah bentuk khusus dari komunikasi manusia yang terjadi bila kita berinteraksi secara simultan dengan orang lain dan saling mempengaruhi secara mutual satu sama lain. Interaksi yang simultan berarti bahwa para pelaku komunikasi mempunyai tindakan yang sama terhadap suatu informasi pada waktu yang sama pula. Komunikasi Interpersonal berhubungan dengan pola, dimana pola interaksi merupakan suatu cara, model, dan bentuk-bentuk interaksi yang saling memberikan pengaruh dan mempengaruhi dengan adanya timbal balik guna mencapai tujuan. Pola Komunikasi interpersonal kiai dan santri santriwati dalam pembelajaran dakwah di pesantren cimilaka kabupaten sumedang menunjukkan bahwa santri dan santriwati dengan kiai memiliki 3 simbol penting yaitu mind, self, dan society.⁴⁷

Pentingnya komunikasi dalam kelompok kecil juga mencerminkan strategi efektif untuk menyampaikan pesan dakwah kepada santri. Proses ini dapat diartikan sebagai bentuk diseminasi ajaran agama secara langsung, memungkinkan santri untuk lebih mendalam memahami nilai-nilai moral dan etika yang ingin disampaikan. Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip teori komunikasi dakwah, pondok pesantren dapat merancang pendekatan komunikasi yang lebih terarah dan membawa dampak positif dalam pembinaan akhlak santri.⁴⁸

Linda Nur Wahyuningsih dan Rio Febriannur Rachman dalam jurnalnya juga menjelaskan bahwa komunikasi antara pengasuh dan santri di Ponpes Bustanul Ulum berjalan dengan cara verbal dan non-verbal. Secara umum, pengasuh lebih banyak berperan sebagai komunikator, dan santri menjadi komunikan. Meski demikian, dalam momen-momen tertentu, misalkan pada

⁴⁷ Yusuf Hartawan dan Zahra Nabila Azka, "Pola Komunikasi Interpersonal Kiai dan Santri/Santriwati dalam Pembelajaran Dakwah di Pesantren Darul Quran Cimalaka Kabupaten Sumedang", *Jurnal Kewarganegaraan Sinta* 5, Vol. 6 No. 2 September 2022, 4995.

⁴⁸ Tarmizi, "Komunikasi Dakwah Pengasuh Pondok Pesantren Darussalam Dalam Upaya Membentuk Karakter Santri Yang Berakhlak Mulia", *Jurnal An-Nida*, Vol. 15, No. 2, Juli-Desember 2023, 118.

penyampaian pelajaran yang memiliki sesi tanya jawab, santri juga berperan sebagai komunikator. Selain itu, santri juga menjadi komunikator tatkala memiliki kepentingan mendesak yang mesti disampaikan. Ada kecanggungan di kalangan santri untuk memulai obrolan dengan pengasuh. Oleh sebab itu, pengasuh berupaya mencairkan suasana dengan memanggil mereka dengan sebutan-sebutan khas Lumajang, seperti “nduk” (untuk perempuan), dan “le” atau “cung” (untuk laki-laki). Pengasuh juga membangun ikatan emosional dengan menyempatkan diri mendatangi asrama atau tempat tidur mereka secara rutin.⁴⁹



⁴⁹ Linda Nur Wahyuningsih dan Rio Febriannur Rachman, “Komunikasi Pengasuh dan Santri di Pondok Pesantren dalam Perspektif Gender”, *Kanal: Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 9 No. 1 (2020): September, 9-15